



ANALISIS KESALAHAN SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MEMAHAMI BAHASA PADA SOAL CERITA

ANALYSIS OF PRINCIPAL SCHOOL ERRORS IN THE COMMENT OF LANGUAGE ABOUT STORY

Siti Asiah¹, Mega Febriani Sya², Rosnawati³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam Dan Pendidikan Guru
Universitas Djuanda Bogor

¹Korespondensi : siti.asiah09091998@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memberikan penjelasan tentang tahapan dalam mengidentifikasi soal cerita dan cara siswa Menyelesaikan Soal Cerita Bahasa Indonesia. Penulis melakukan penelitian kualitatif dengan mengumpulkan atau menganalisis data. Menggunakan metode studi pustaka, yang mencakup buku, jurnal dan materi perkuliahan yang relevan. Jika guru mengetahui kesalahan yang dilakukan oleh setiap siswa, akan lebih mudah bagi guru untuk memperbaiki kesalahan dan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesalahan yang dilakukan oleh masing-masing siswa berbeda antara yang satu dengan yang lainnya yaitu Kesalahan dalam memahami masalah atau memahami apa yang dipertanyakan dalam soal, Kesalahan dalam membuat rencana / tahapan kesalahan setelah memahami apa yang dipertanyakan dalam soal atau tahapan ketika memiliki jawaban yang sesuai dengan pertanyaan, Kesalahan dalam melaksanakan rencana atau tahapan kesalahan dalam menuliskan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan, kesalahan dalam memeriksa kembali atau kesalahan dalam memeriksa kembali seluruh jawaban.

Kata kunci: Analisis Kesalahan, Sekolah Dasar, Bahasa, Cerita

Abstract

This study aims to provide an explanation of the stages in identifying story problems and how students solve Indonesian story problems. The author conducts qualitative research by collecting or analyzing data. Using the literature study method, which includes books, journals and relevant lecture materials. If the teacher knows the mistakes made by each student, it will be easier for the teacher to correct the mistakes and achieve optimal learning outcomes. The results showed that the errors made by each student were different from one another, namely errors in understanding the problem or understanding what was asked in the problem, errors in making plans / stages of errors after understanding what was asked in the problem or stages when sorting out answers that were in accordance with the question, errors in carrying out plans or stages of errors in writing answers that were in accordance with the question, errors in checking back or errors in checking back all answers.

Keywords: Error Analysis, Primary School, Language, Story

PENDAHULUAN

Belajar Bahasa Indonesia penting untuk memperoleh keterampilan komunikasi. Keterampilan komunikasi yang baik sangat diperlukan, sehingga kemampuan komunikasi merupakan suatu keharusan ketika belajar suatu bahasa (Sya et al., 2021). Bahasa adalah media komunikasi dan salah satu kursus yang diajarkan di sekolah dasar adalah bahasa Indonesia, yang dimaksudkan untuk mendorong partisipasi siswa (Ali, 2020). Tujuan belajar bahasa Indonesia sama dengan tujuan pembelajaran lainnya: untuk memperoleh informasi, keterampilan, kreativitas, dan karakter. Empat domain kemahiran bahasa yang tercakup dalam kurikulum sekolah adalah berbicara, mendengarkan, membaca, dan Kemahiran (Syihabudin & Ratnasari, 2020).

Secara spesifik, salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar dari kelas satu hingga enam adalah bahasa Indonesia. Pembelajaran sekolah dasar dibagi menjadi pembelajaran dasar dan pembelajaran lanjutan. Dari sekolah dasar hingga sekolah menengah, bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Bahasa ini juga diperlukan untuk meningkatkan standar pendidikan dasar karena memudahkan individu untuk mempelajari materi baru, terutama di sekolah dasar (SD) (Alisnaini et al.,

2022). Bahasa Indonesia juga membantu meningkatkan kualitas pendidikan dasar, terutama sekolah dasar (SD), karena memudahkan masyarakat memperoleh pengetahuan baru (Muliastri, 2020). Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, penilaian sering digunakan untuk mengukur kemajuan siswa, baik melalui pertanyaan lisan maupun penyajian pertanyaan tertulis. Salah satu metode tersebut adalah penggunaan pertanyaan naratif untuk menilai hasil belajar siswa, hasil belajar ini mewakili keterampilan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari pengalaman pendidikannya dan berperan penting dalam proses pembelajaran secara keseluruhan (Arifianto et al., 2021).

Soal cerita dalam pendidikan bahasa Indonesia sangat penting dan sering digunakan. Soal cerita dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, yang merupakan kemampuan yang sangat penting dalam bahasa Indonesia (Muliawanti et al., 2022), Mengembangkan Pemahaman Konseptual : soal cerita membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan dalam pelajaran bahasa Indonesia, seperti struktur cerita, simbolisme, dan penggunaan idiom (Rahayu, 2019), Mengembangkan Keterampilan Kritis : Siswa diharapkan dapat menganalisis dan mengevaluasi cerita, keterampilan kritis yang penting dalam menginterpretasikan teks (Ridwan & Mustofa, 2023), Meningkatkan Semangat dan Motivasi:

Membaca dan menulis cerita inspiratif dapat menginspirasi dan motivasi siswa, memberikan perubahan positif dalam hidupnya, Meningkatkan Empati dan Kasih sayang : Cerita sering kali menceritakan tentang pengalaman dan perjuangan orang lain, yang juga dapat membantu siswa meningkatkan empati dan kasih sayang pada siswa (Bahri, 2021), Menggunakan Pembelajaran dalam Kehidupan Sehari-hari: cerita membantu siswa mengatasi kesulitan dan mencapai tujuan (Ngoe et al., 2023).

Oleh karena itu, soal cerita bahasa Indonesia berperan penting dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa dan meningkatkan pemahaman konsep bahasa Indonesia. Pertanyaan-pertanyaan tersebut juga dapat memberikan manfaat psikologis, seperti meningkatkan semangat dan motivasi, serta membantu siswa mengatasi masalah dan tantangan (Diva & Purwaningrum, 2022).

Analisis kesalahan menggambarkan kesalahan yang terjadi dan digunakan untuk menemukan sumber kesalahan siswa saat menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, karena banyaknya sumber kesalahan, analisis kesalahan harus dilakukan sesuai dengan langkah penyelesaian Polya untuk mengklasifikasikan kesalahan yang dilakukan siswa saat mengerjakan soal Bahasa Indonesia (Rofi'ah et al., 2019).

Kesalahan siswa dapat diketahui karena ketidakmampuan siswa dalam memahami isi permasalahan dalam cerita, sehingga Siswa melakukan kesalahan saat menyelesaikan masalah atau berencana menyelesaikannya. Kenyataannya, Media penyajian soal cerita menggunakan media kertas yang berisi kumpulan kalimat dengan format cerita yang monoton sehingga membuat soal cerita menjadi kurang menarik dan menimbulkan rasa bosan (Ramdan et al., 2022). Proses siswa memecahkan masalah cerita yang berkaitan dengan pemahaman teks dipengaruhi secara signifikan oleh kompleksitas bahasa. Akibatnya, pertanyaan mungkin dianggap rumit. Berpikir kreatif sangat penting untuk menciptakan cara yang tepat dan inovatif dalam menyajikan sebuah cerita. Pendekatan unik untuk mengajarkan dongeng adalah membantu

pemahaman siswa tentang narasi dengan gambar yang menarik secara visual, kartun semacam itu.

METODE PENELITIAN

Penulis menerapkan metodologi kualitatif dan penelitian kepustakaan (*library research*) untuk mengumpulkan data. Tinjauan literatur adalah kumpulan artikel yang menjelaskan teori dari jurnal, buku, dokumen lainnya dan temuan yang ada dan terkini. Tinjauan literatur dilakukan dengan membagi literatur menjadi topik dan dokumen yang diperlukan (Zaki & Saiman, 2021). Salah satu cara paling umum untuk memperoleh data sekunder adalah dengan meninjau literatur. Peneliti memerlukan banyak perpustakaan untuk mendukung penelitiannya. menurut Sudjhana. Penelitian kualitatif memerlukan tujuh tahap : Identifikasi masalah, definisi masalah, Upaya pengenalan masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan statistik, penyempurnaan gagasan , dan pelaporan hasil. Peneliti mengumpulkan data dengan wawancara dan studi literatur seperti buku, majalah dan website yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan variabel-variabel yang terdapat pada judul penelitian, terdapat jurnal-jurnal yang relevan, diantaranya:

1. Jurnal yang ditulis oleh Sekar Arum Muliana Sari dkk yang berjudul Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital pada penulisan kembali cerita hewan kelas II tema 7 di SDN Margorejo 1/403 Surabaya.
2. Jurnal yang ditulis oleh Niken Ayu Shafira dkk yang berjudul Analisis kesalahan Ejaan Dalam Karangan Narasi Karya Siswa Kelas V Sd Negeri Sudimara 13 Kecamatan Ciledug Kota Tangerang
3. Jurnal yang ditulis oleh Ainun Cahyani dkk yang berjudul Analisis kesalahan Berbahasa Tulis Pada Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu

Saat belajar bahasa Indonesia, siswa menemui kendala terutama saat menyelesaikan soal cerita. Investigasi kesalahan siswa telah menjadi perhatian utama dalam pelajaran

bahasa Indonesia. Keterampilan berpikir kritis sangat penting ketika menyelesaikan soal cerita. Siswa harus menganalisis informasi, mengorganisasikan ide, dan mengambil keputusan yang tepat (Iryanto, 2021). Setiap siswa dapat melakukan kesalahan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, siswa dapat memperbaiki kemampuan mereka dalam memecahkan masalah cerita Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan holistik yang mencakup pemahaman konseptual, Berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah. Berdasarkan pendekatan Polya, siswa membuat empat (4) jenis kesalahan yang berbeda ketika memecahkan masalah naratif. (Irianti et al., 2022).

1. Kesalahan dalam memahami masalah atau memahami apa yang dipertanyakan dalam soal

Memahami apa yang diketahui tentang masalahnya dimulai dengan pemahaman bahasa dan konsep yang digunakan dalam masalah. Selanjutnya, penting untuk memastikan apa yang diketahui untuk menentukan apa yang ingin dipelajari tentang masalah. Penyebab dari kesalahan dalam memahami masalah ini adalah kurangnya keterampilan berbicara dan membaca. *"Anak yang kurang mampu Memahami bahasa dan membaca yang kurang akan mengalami kebingungan dalam Memahami cerita"*. Faktor kesalahan dalam hal ini anak mengalami kesulitan belajar karena mereka tidak memahami struktur kebahasaan cerita (Anjani et al., 2022).

2. Kesalahan dalam membuat rencana

Kesalahan dalam membuat rencana atau tahapan kesalahan setelah memahami apa yang dipertanyakan dalam soal atau tahapan ketika memilih jawaban yang sesuai dengan pertanyaan. Siswa mungkin mempertimbangkan apa yang harus dilakukan untuk mencapai hal yang tidak diketahui. Polya menyatakan : hasil terpenting dari penyelesaian masalah adalah munculnya ide untuk sebuah rencana. Mengenai pembuatan rencana, dia juga

mengatakan bahwa siswa akan sulit mendapatkan ide yang baik untuk membuat rencana jika mereka tidak tahu apa pun tentang subjek tersebut, dan sulit mendapatkan ide yang baik jika mereka tidak tahu apa pun tentang subjek tersebut. Kesalahan pada tahap ini disebabkan oleh kurangnya ketelitian dan kurangnya pengetahuan tentang yang diperlukan untuk soal yang diberikan.

3. Kesalahan dalam melaksanakan rencana.

Pada tahap ini, siswa menjawab pertanyaan tentang cerita dengan menulis kesalahan dan tidak menggunakan kata-kata yang benar. Hartini (2008) menjelaskan Langkah-langkah untuk menyelesaikan rencana ini *"Dalam menyelesaikan soal cerita, khususnya soal jenis essay, siswa diharapkan dapat menuliskan serta menjelaskan secara benar dan tepat"*. Umumnya Siswa mampu memikirkan apa yang harus dilakukan untuk mencapai hal yang belum diketahui. Polya mengatakan itu dengan menggunakan cerita bahasa Indonesia merupakan keterampilan yang harus dikembangkan sebelum sekolah dan berperan penting dalam kemampuan siswa membuat rencana. Seperti pada langkah pertama, kegagalan pada langkah ini juga terjadi karena siswa kurangnya memiliki keterampilan yang diperlukan terkait dengan soal cerita. pentingnya kemampuan prasyarat tersebut untuk mendukung langkah penyelesaian ini (Fitria & Raharjo, 2022).

4. Kesalahan dalam memeriksa kembali

pada langkah ini juga terjadi karena siswa kurangnya memeriksa setiap jawaban pertanyaan dengan teliti. Polya (2004) menyatakan bahwa ada banyak manfaat mempertimbangkan Solusi yang ditemukan seiring berjalannya waktu. Salah satunya adalah menghindari kemungkinan kesalahan. Hartini (2018) menjelaskan bahwa *"Ketika menyelesaikan masalah dalam bentuk cerita siswa masih kurang mempunyai kemampuan menarik kesimpulan dari jawaban yang ditemukan"*. Siswa tidak menulis kesimpulan karena tidak tahu cara memeriksa jawabannya. Dan sebagian besar kesalahan dalam mengambil kesimpulan disebabkan oleh kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal tingkat sebelumnya. Guru harus fokus dalam mengajarkan siswa

hal-hal yang benar agar mereka tidak melakukan kesalahan serupa di kemudian. Ada juga kesalahan yang mengurangi maknanya. Jika siswa mengetahui aturan, tetapi lalai maka dianggap salah.

Pembahasan

Pada penelitian ini, Cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dan sebagainya). Sehingga soal cerita merupakan uraian kalimat yang dituangkan dalam bahasa verbal yang memuat masalah kehidupan sehari-hari serta menuntut suatu jawaban (Suratih & Pujiastuti, 2020).

Ada beberapa kriteria kemampuan berbahasa dalam mengerjakan soal Bahasa Indonesia dalam bentuk cerita yaitu dapat membaca soal dan mengerti apa yang dibaca. Siswa yang tidak dapat membaca (memahami) soal disamping siswa tersebut kesulitan memahami apa yang akan dibaca, juga mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, karena soal yang berbentuk cerita membutuhkan ketelitian dalam menyelesaikannya.

Untuk dapat menyelesaikan soal cerita dengan baik, siswa harus dapat menemukan apa yang diketahui, apa yang dicari dan mencari alternatif lain untuk penyelesaian yang didapatnya. Hal-hal yang menjadikan materi itu sulit adalah:

1. Kemampuan dan keterampilan yang kurang dalam menyelesaikan soal-soal cerita.
2. Kemampuan berbahasa, terutama yang menyangkut penerapan, maka bagi siswa yang kurang memahami kalimat dan kata-kata dalam soal dapat dipastikan siswa tersebut tidak dapat mengarahkan jawaban sesuai dengan jalan penyelesaian yang dikehendaki.
3. Tingkat kemampuan berfikir siswa yang rendah. Pada umumnya siswa SDN Cibedug 01 kemampuan berfikirnya mulai kongkrit, sementara suatu ilmu menyangkut ide-ide abstrak.
4. Kurang memahami atau mengerti materi yang diajarkan.

Analisis kesalahan polya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesalahan dalam memahami masalah atau memahami apa yang dipertanyakan dalam soal dan membuat rencana atau tahapan kesalahan setelah memahami apa yang dipertanyakan dalam soal atau tahapan ketika siswa memilih jawaban yang sesuai pertanyaan, seperti dalam menentukan tema, ide pokok, watak dan lain-lain. Dan sebagian kecil siswa yang mengalami kesalahan dalam melaksanakan rencana atau tahapan kesalahan dalam menuliskan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan dan kesalahan dalam memeriksa kembali. Kesalahan tersebut terjadi karena siswa yang kurang teliti dalam menuliskan jawaban dan rasa malas dalam memeriksa kembali jawaban.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa sering melakukan kesalahan dalam menjawab soal. Disarankan Bagi siswa bekerja lebih keras lagi, terutama saat Latihan menjawab soal cerita, karena masih ada beberapa siswa yang melakukan banyak kesalahan. Agar guru dapat membiasakan siswa dalam pemecahan masalah dalam cerita bahasa Indonesia dan membimbing mereka tentang cara menyelesaikan masalah tersebut, maka hasil penelitian ini akan digunakan untuk mengkonfirmasi seberapa baik siswa memahami materi yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Mega Febriani Sya, S.Pd. M.Pd. atas bantuannya dalam penelitian dan penulisan karya ini. Selain itu, penulis berterima kasih kepada Ibu Rosnawati M.Pd., sebagai pembimbing tesis 2. Rekan kuliah yang membantu penulis dalam menciptakan karya ini dan kepada pihak-pihak yang sudah berkontribusi dan mendukung penulis dalam menulis dan menerbitkan artikel ini. Dukungan dan motivasi yang sangat positif membuat penulis termotivasi untuk menyelesaikan artikel ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Alisnaini, A. F., Syahira, F., Ariyani, V., Syahrial, & Noviyanti, S. (2022). Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Berbasis Teks Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 387–393. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4322>
- Anjani, A., Unaenah, E., & Zamroni, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Siswa Kelas V SDN Karawaci 1. *Tsaqofah*, 2(5), 529–540. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i5.536>
- Arifianto, M. L., Amin, M., Irhamni, Ahsanuddin, M., Nikmah, K., Anwar, M. S., & Fitria, N. (2021). *Evaluasi Pembelajaran dan Pengembangan Tes Interaktif Bahasa Arab*. [https://repository.um.ac.id/1517/1/Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab dan Pengembangan Tes Interaktif - 2021.pdf](https://repository.um.ac.id/1517/1/Evaluasi%20Pembelajaran%20Bahasa%20Arab%20dan%20Pengembangan%20Tes%20Interaktif%20-%202021.pdf)
- Bahri, S. (2021). Peningkatan Kapasitas Guru Di Era Digital Melalui Model Pembelajaran Inovatif Variatif. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(4), 93–102. <https://doi.org/10.56806/jh.v2i4.58>
- Diva, S. A., & Purwaningrum, J. P. (2022). Penyelesaian Soal Cerita pada Siswa Diskalkulia ditinjau dari Teori Bruner dengan Metode Drill. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i1.1520>
- Fitria, N., & Raharjo, H. (2022). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP pada Materi Bangun Datar Segiempat. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 93–105. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/anargya>
- Irianti, N. P., Setiawan, R., & Jaya, F. C. (2022). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Segitiga Berdasarkan Prosedur Newman. *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 5(1), 1–19. <https://doi.org/10.33503/prismatika.v5i1.1942>
- Iryanto, N. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1415>
- Muliastri, K. E. (2020). New Literacy Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Abad 21. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115–125. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/3114
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>
- Ngoe, H. M. T., Lowa, R. A. R., Senima, F. I., Doza, A. F., Beo, M. M., Manang, M. F., Wea, M., & Boa, F. E. D. (2023). 4 th Annual Proceeding. *STKIP Citra Bakti, 2023*, 2775–1589.
- Rahayu, L. M. (2019). *Pembelajaran Anak Usia Dini Di Ra Muslimat Nu Institut Agama Islam Negeri*.
- Ramdan, R., Prayitno, S., Turmuzi, M., & Baidowi, B. (2022). Analisis Kesalahan dalam Penyelesaian Soal Cerita Pada Materi Perbandingan Ditinjau dari Perbedaan Gender. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(1), 194–204. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i1.144>
- Ridwan, A., & Mustofa, T. (2023). Semangat

Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn Plawad 04. *Ansiru Pai*, 276–283.

Rofi'ah, N., Ansori, H., & Mawaddah, S. (2019). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Langkah Penyelesaian Polya. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 120. <https://doi.org/10.20527/edumat.v7i2.7379>

Sya, M. F., Adri, H. T., Kholik, A., Sudjani, D. H., Latifah, Z. K., & Uslan. (2021). Indonesian Learning: Towards the Academic Achievement of Communicative Competence. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 3(3), 183–189. <https://doi.org/10.30997/ijsr.v3i3.152>

Syihabudin, S. A., & Ratnasari, T. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 21–31. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.26>

Zaki, M., & Saiman, S. (2021). Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(2), 115–118. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i2.216>

Sya, M. F., Adri, H. T., Kholik, A., Sudjani, D. H., Latifah, Z. K., & Uslan. (2021). Indonesian Learning: Towards the Academic Achievement of Communicative Competence. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 3(3), 183–189. <https://doi.org/10.30997/ijsr.v3i3.152>